

**NILAI-NILAI *MAQAMAT* DALAM BUKU *CHAIRUL
TANJUNG SI ANAK SINGKONG KARYA*
TJAHJA GUNAWAN DIREDJA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**NILAI-NILAI *MAQAMAT* DALAM BUKU *CHAIRUL
TANJUNG SI ANAK SINGKONG KARYA*
TJAHJA GUNAWAN DIREDJA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh: MUHAMMAD EGAR

NIM : 3321044

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Egar

NIM : 3321044

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**NILAI-NILAI *MAQAMAT* DALAM BUKU CHAIRUL TANJUNG SI ANAK SINGKONG KARYA TJAHA GUNAWAN DIREJJA**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 1 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Egar
NIM. 3321044

NOTA PEMBIMBING

Prof. Dr. Imam Kanafi, M.Ag
Griya Tirto Indah Gang II No.62
Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Egar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Egar
NIM : 3321044
Judul : Nilai-Nilai *Maqamat* dalam Buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* Karya Tjahja Gunawan Diredja

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Juni 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **MUHAMMAD EGAR**
NIM : **3321044**
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI MAQAMAT DALAM BUKU CHAIRUL
TANJUNG SI ANAK SINGKONG KARYA TJAHA
GUNAWAN DIREDJA**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 09 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Afith Akhwanudin, M.Hum
NIP. 198511242015031005

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 16 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	š	Es (dengan titik di atas)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (denga ntitik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis mar'atunjamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut

Contoh:

ربنا ditulis rabbanā

البر ditulis al-bi

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan Sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis asy-syamsu

الرجل ditulis ar-rojulu

السيدة ditulis as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis al-qamar

البديع ditulis al-badi'

الجلال ditulis al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh :

أمرت ditulis umirtu

شيء ditulis syai'un

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kalimat hamdalah, sebagai wujud rasa syukur, cinta dan kasih sayang kupersembahkan skripsi ini kepada:

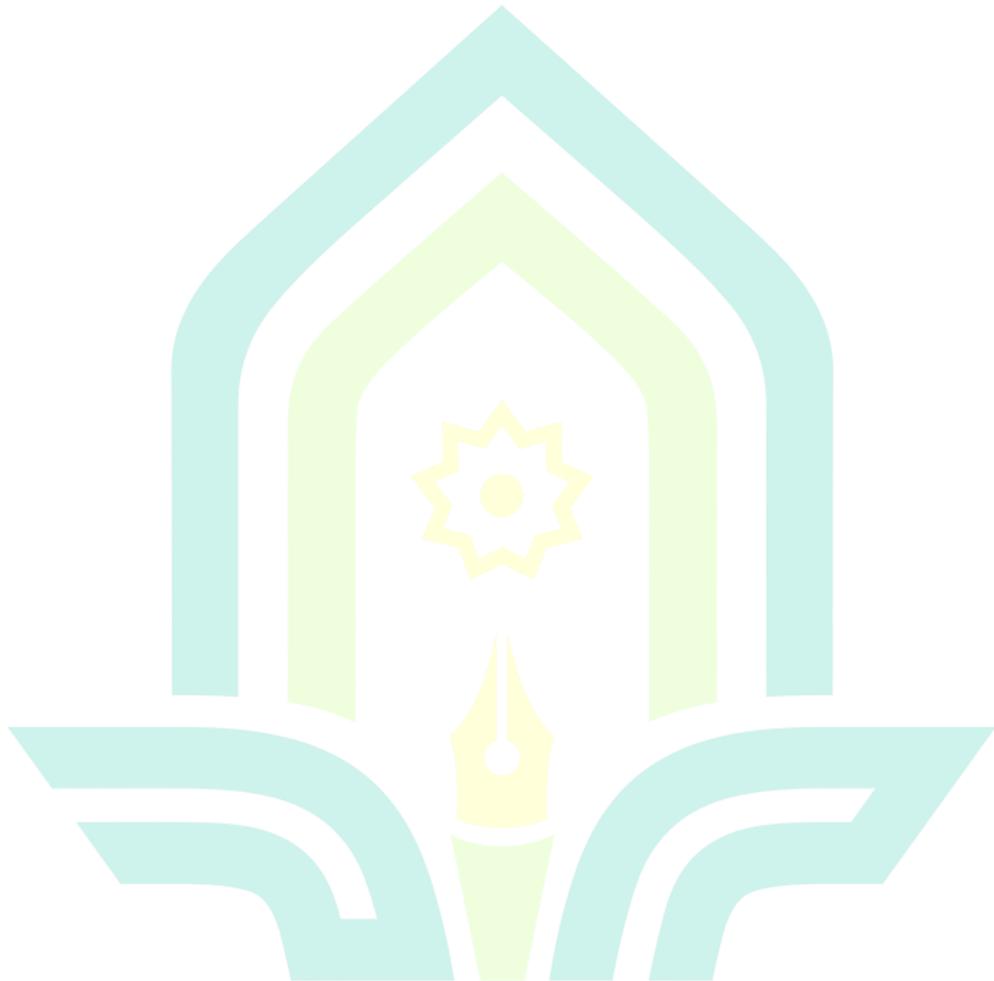
1. Muhammad Egar yang telah berjuang sekuat tenaga, jiwa dan raga, tanpa menyerah walau terhalang berbagai macam rintangan yang senantiasa terus menyerang. Sehingga bisa bertahan sampai titik ini.
2. Kedua orang tua saya, Ibu Rusmiyati dan Bapak Wagiyo yang telah mendukung dengan sangat keras, baik secara doa maupun secara tenaga. Sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing skripsi dan memberikan dorongan semangat.
4. Putri Melati Husna selaku adik saya, yang selalu ikut andil menemani dalam pembuatan skripsi.
5. Putri Naeni Zulfa selaku pembimbing hati saya, yang senantiasa setia mensupport dengan sepenuh jiwa dalam berbagai hal termasuk pembuatan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu kepada saya.
7. Teman-teman saya yang sudah memberikan doa dan sudah berbaik hati berbagi informasi dalam proses penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan, kesehatan, kemudahan, kelancaran, dan kebaikan untuk kita semua, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Aamiin

MOTO

“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik,
maka ia akan memanfaatkanmu.”

(HR Muslim)



ABSTRAK

Egar, Muhammad. 2025. Nilai-Nilai Maqamat dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja. Skripsi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Prof. Dr. Imam Kanafi, M.Ag.

Kata Kunci: *Maqamat, Tasawuf, Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong*

Skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai *maqamat* dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tasawuf yang sering dianggap mengandung ajaran yang melemahkan etos kerja. Contoh, didalam tasawuf ada ajaran tentang *wara'* (menjauhi perbuatan dosa), *zuhud* (hidup sederhana), *Faqr* (kemiskinan). Namun dengan ajaran tersebut tidak dimaksudkan seseorang untuk menjadi malas, tidak disiplin bahkan tidak mau bekerja keras. Dalam hal ini buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja jika dianalisis, buku tersebut mengandung nilai-nilai *maqamat* yang merupakan bagian dari tasawuf yang diterapkan dalam kehidupan pribadi maupun pada bisnisnya, sehingga melalui nilai-nilai *maqamat* tersebut bisa menunjang kesuksesannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana nilai-nilai *maqamat* dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja? 2) Bagaimana implementasi nilai-nilai *maqamat* dalam dunia usaha?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui nilai-nilai *maqamat* dalam buku "Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja". 2) untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai *maqamat* dalam dunia usaha.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang menggunakan referensi buku sebagai sumber utama. Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan telaah dokumen, dimana peneliti mengumpulkan dokumen dan kemudian menganalisisnya. metode yang peneliti gunakan dalam menganalisa data adalah metode analisis isi. Objek formal dalam penelitian ini adalah nilai-nilai *maqamat* dan objek materialnya adalah buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong.

Hasil dari penelitian ini adalah, buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja mengandung nilai-nilai *maqamat* di dalam kehidupan pribadinya, antara lain; *taubat*, *wara'*, *zuhud*, *faqr*, *sabar*, *tawakkal*, *ridha*. Kemudian nilai-nilai *maqamat* tersebut di implementasikan di dalam dunia usaha.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **NILAI NILAI MAQAMAT DALAM BUKU CHAIRUL TANJUNG SI ANAK SINGKONG KARYA TJAHA GUNAWAN Diredja**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad Saw, keluarga, para sahabat dan umatnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti perlu mengucapkan banyak terima kasih. Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

- 1) Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- 2) Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
- 3) Afith Akhwanudin, M.Hum selaku ketua program studi Tasawuf dan Psikoterapi
- 4) Annisa Muthoharoh, M.Psi selaku dosen wali saya yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama perkuliahan.
- 5) Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah

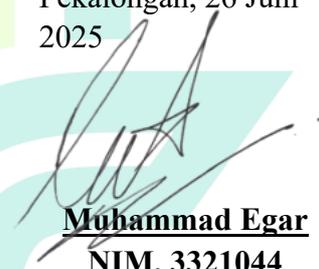
memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbinganya.

- 6) Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu kepada saya.
- 7) Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun sebab kesadaran akan keterbatasan dan ketidakmampuan serta pemahaman pengetahuan yang penulis miliki. Maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Pekalongan, 26 Juni
2025



Muhammad Egar
NIM. 3321044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	II
NOTA PEMBIMBING	III
PENGESAHAN	IV
PEDOMAN TRANSLITERASI	V
PERSEMBAHAN	X
MOTO	XI
ABSTRAK	XII
KATA PENGANTAR	XIII
DAFTAR ISI	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Pengertian <i>Maqamat</i>	21
B. Jumlah <i>Maqamat</i>	21
C. Indikator <i>Maqamat</i>	22
1. <i>Taubat</i>	22
2. <i>Zuhud</i>	24

3. <i>Wara'</i>	27
4. <i>Faqr</i>	28
5. <i>Sabar</i>	29
6. <i>Tawakkal</i>	30
7. <i>Ridha</i>	32
D. Konsep <i>Maqamat</i> Abu Nashr Al-Sarraj Al-Tusi	33
BAB III GAMBARAN UMUM BUKU CHAIRUL TANJUNG SI ANAK	
SINGKONG KARYA TJAHAJA GUNAWAN DIREKSI	
A. Gambaran Umum Buku	40
B. Sinopsis Buku.....	40
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI MAQAMAT DALAM BUKU CHAIRUL	
TANJUNG SI ANAK SINGKONG.....	
A. Analisis Nilai-Nilai <i>Maqamat</i> dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak	
Singkong.....	44
1. Analisis <i>Taubat</i>	44
2. Analisis <i>Wara'</i>	46
3. Analisis <i>Zuhud</i>	46
4. Analisis <i>Faqr</i>	50
5. Analisis <i>Sabar</i>	52
6. Analisis <i>Tawakkal</i>	54
7. Analisis <i>Ridha</i>	56
B. Implementasi Nilai-Nilai <i>Maqamat</i> dalam Dunia Usaha.....	57
1. Implementasi <i>Taubat</i>	58
2. Implementasi <i>Wara'</i>	60
3. Implementasi <i>Zuhud</i>	64
4. Implementasi <i>Faqr</i>	69
5. Implementasi <i>Sabar</i>	70
6. Implementasi <i>Tawakkal</i>	73
7. Implementasi <i>Ridha</i>	75
BAB V PENUTUP	
78	

A. Kesimpulan	78
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bagian dari kajian keislaman, tasawuf memiliki kekhususan kajian yang berbeda dengan bidang kajian lainnya. Kajian tasawuf berorientasi untuk mengetahui bagaimana cara melakukan penyucian jiwa, penjernihan akhlaq, pembangunan *dhahir* dan batin manusia dalam rangka mendapatkan kebahagiaan yang sejati. Terlihat sekilas bahwa orientasi tasawuf adalah mengajak para pengkajinya untuk selalu memikirkan kepentingan akhirat. Orientasi ini pulalah yang menyebabkan banyak sekali istilah dalam kajian tasawuf yang terkesan menjauhkan manusia dari urusan dunia. Sebagai contoh terdapat konsep *zuhud* dll. Semua konsep ini selalu dimaknai sebagai sebuah pelatihan keruhanian manusia untuk menjauhi urusan yang bersifat dunia.¹

Pelaksanaan beberapa konsep tasawuf tersebut dijadikan dalih umat Islam untuk melakukan kemalasan. Mereka kehilangan semangat dan etos kerjanya. Mereka menganggap tidak terlalu penting untuk bekerja keras karena yang lebih penting adalah urusan akhirat. Pelaksanaan tasawuf yang demikian justru menunjukkan gejala kontraproduktif dengan semangat Islam. Sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*, Islam sangat menekankan kebahagiaan dunia dan

¹ Labib Muzaki Shobir, *Tasawuf Entrepreneurship: Membangun Etika Kewirausahaan Berbasis Prophetic Intelligence*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 418.

akhirat bagi setiap Muslim. Bahkan, Al-Quran mengajarkan do'a tentang kebahagiaan dunia dan akhirat.²

Di satu sisi tasawuf sering dianggap mengandung ajaran yang melemahkan etos kerja. Contoh, didalam tasawuf ada ajaran tentang *wara'* (menjauhi perbuatan dosa) meninggalkan segala yang ada di dalamnya terdapat keraguan antara halal dan haram (*syubhat*), *Zuhud* (hidup sederhana) tidak tertarik terhadap sesuatu dan meninggalkannya. *Zuhada fial-dunya*, berarti mengosongkan diri dari kesenangan dunia untuk ibadah, *Faqr* (kemiskinan) Faqr adalah tidak menuntut lebih banyak dari apa yang telah dipunyai dan merasa puas dengan apa yang sudah dimiliki, sehingga tidak meminta sesuatu yang lain. Namun dengan ajaran tersebut tidak dimaksudkan seseorang untuk menjadi malas, tidak disiplin bahkan tidak mau bekerja keras. Ajaran tasawuf bertujuan agar manusia tidak mencari uang dengan cara yang haram, menyalahi aturan agama setelah kaya atau ingkar terhadap tuhan ketika hidup miskin.³

Dunia itu juga penting, namun jika terlalu berlebihan akan menjerumuskan seseorang ke dalam lembah yang sangat berbahaya. Seseorang jika sudah mabuk dunia ia akan menghalalkan segala cara, menabrak norma dan undang-undang yang ada. Ia tidak peduli lagi dengan apa itu dosa, selama tujuannya belum tercapai untuk mengarungi dan menggenggam semua dunia yang menjadi

² Labib Muzaki Shobir, *Tasawuf Entrepreneurship: Membangun Etika Kewirausahaan Berbasis Prophetic Intelligence*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 418.

³ Dian Ardiyani, "Maqom-Maqom dalam Tasawuf, Relevansinya dengan Keilmuan dan Etos Kerja", (Surakarta: SUHUF, No.2, November, III, 2018), hlm. 175-176.

impiannya maka ia akan terus mengejarnya. Kebiasaan seseorang yang sangat duniawi inilah sehingga akan merugikan pihak lain.⁴

Antara tasawuf dan etos kerja dapat dikorelasikan sehingga keduanya tidak dikotomis. Dalam pengalaman *maqamat* seseorang dapat menyeimbangkan orientasi ukhrowi dan duniawi. Sehingga dapat merasakan kenikmatan dalam membangun etos kerjanya. Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab. Sehingga jelaslah bahwa etos kerja identik dengan orientasi duniawi.⁵

Adapun salah satu karakteristik dari etos kerja manusia, adalah ia merupakan pancaran dari sikap mendasar pemilikinya terhadap kerja. Menurut Ziauddin Sardar, suatu nilai (*value*) adalah serupa dengan konsep dan cita-cita yang menggerakkan perilaku individu dan masyarakat.⁶

Dari pengertian nilai di atas bila dihubungkan dengan tasawuf, maka nilai-nilai tasawuf berarti hal-hal penting yang terdapat di dalam tasawuf yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya yang dapat digunakan untuk pegangan hidup serta penyelesaian konflik bagi manusia, karena nilai-nilai inilah yang akan menggerakkan perilaku individu manusia. Dalam tasawuf ada nilai-nilai yang menjadi hal penting untuk tasawuf itu sendiri. Pada kenyataannya di era milenium ini nilai-nilai tasawuf itu sendiri mulai diabaikan. Padahal jika

⁴ Mushofa, "Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Ajaran Tasawuf", (Banjarmasin: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya, vol. 10, no. 2, 2022), hlm. 164.

⁵ Dian Ardiyani, "Maqom-Maqom dalam Tasawuf, Relevansinya dengan Keilmuan dan Etos Kerja", (Surakarta: SUHUF, 2018), hlm. 175.

⁶ Ziauddin Sardar, *The Future of Muslim Civilisation*, Terj. Rahmani Astuti, Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim (Bandung: Mizan, 1993), hlm 45.

nilai-nilai itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka peluang untuk mendapatkan masyarakat yang aman dan sejahtera itu sangat besar dengan kesopan-santunan dan diisi unsur spiritual serta jauh dari tindakan yang merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.⁷

Kenapa dalam bisnis harus menanamkan nilai-nilai tasawuf? Secara sederhana, motivasi manusia dibagi menjadi dua, yaitu mengejar kenikmatan dan menghindari kesengsaraan. Setiap pengusaha dalam menjalankan bisnisnya pasti digerakkan oleh motivasi mengejar keuntungan materi (kenikmatan) dan menghindari kerugian (kesengsaraan). Ini yang berlaku di bisnis pada-umumnya (*business-as-usual*). Pada critical point ini kita perlu memberikan perhatian serius. Sebab, jika kenikmatan hanya dimaknai sebagai kesuksesan dan kelimpahan materi semata, maka para pengusaha akan terjebak pada dua jurang kehinaan: Menjadi sombong dan lupa diri ketika berhasil, atau menjadi stres ketika mengalami kegagalan atau bangkrut. Fenomena kehampaan makna di tengah kelimpahan materi serta terjadinya krisis moral yang ditunjukkan para pemimpin perusahaan dalam memanipulasi keuangan dan lain-lain menunjukkan kegagalan dari praktik bisnis yang dijalankan tanpa menanamkan nilai-nilai tasawuf.⁸

Prinsipnya, bisnis dengan menerapkan nilai-nilai tasawuf dan ikhlas akan membuahkan kepercayaan (*trust*) dari *stakeholder* sehingga bisnis akan

⁷ Mukhlis Malik, "Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus di PT. Telkom Witel Medan)", *Tesis*, (Medan: Perpustakaan UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 36-37.

⁸ Sofian Hadi, "Bisnis Sufistik Studi Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali (W. 1111 M.)", *Disertasi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm. 136.

bertumbuh dan menjadikan setiap kegiatan ekonomi bernilai pahala sehingga berkah bagi dunia maupun akhirat. Inilah urgensi dan tujuan penerapan nilai-nilai *maqamat* dalam bisnis.⁹

Buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja, terdapat ajaran tasawuf yang kemudian ajaran tasawuf tersebut di dimplementasikan di kehidupan pribadi dan di dunia usaha di balik kesuksesannya. Ajaran tasawuf sendiri biasanya terdapat dalam sumber ajaran utama al-Qur'an dan hadis dan juga banyak tertuang dalam kitab-kitab tasawuf karya kaum sufi seperti kitab *Ihyā Ulumuddin* karya Imam al-Ghazali, *al-Risālah al-Qusyairiyyah* karya Imam al-Qusyairi, *al-Hikam* karya Syaikh Ibnu Atha'illah al-Sakandari, dll. Selain itu ajaran tasawuf juga bisa diteladani dan dicermati melalui sebuah karya seni yang religius keislaman dan mengandung nilai sufistik yang dapat ditemukan di dalam sebuah karya sastra salah satunya buku.¹⁰

Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian pustaka mengenai tasawuf yaitu konsep *maqamat* dengan mengkaji buku tersebut. Salah satu contoh yang menceritakan tentang sikap *sabar* dan menjadi contoh nilai *maqamat*, sebagai berikut;

"UNTUNG tak bisa diraih, malang tak bisa ditentang, meski proses panjang telah direntang. Baru selesai setengah jalan, ternyata pemilik pabrik tersebut bangkrut. Tertekan? Tentu saja. Saya hanya bisa pasrah. Zaman itu juga belum musim istilah gugat-menggugat.

⁹ Sofian Hadi, "Bisnis Sufistik Studi Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali (W. 1111 M.)", Disertasi, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm.136.

¹⁰ Annisa Rizki Ananda, "Nilai-Nilai Tasawuf dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra", *Skripsi Sarjana Agama*, (Palembang: Fakultas Ushuluddin Adab dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017), hlm. 3.

"Tuhan, bagaimana ini? Seluruh uang saya tertanam dipembangunan itu semua....," lirih saya dalam diam."¹¹

Penggalan kalimat di atas membuktikan akan nilai *sabar* yang ditunjukkan Chairul Tanjung dalam menghadapi ujian yang ia derita. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayyid al-Jurjani, bahwa *sabar* adalah tidak mengeluh terhadap siapapun mengenai sakitnya cobaan kecuali kepada Allah Swt.¹² Contoh lain juga dalam buku tersebut terdapat nilai *zuhud* yaitu salah satunya ketika Pak Cacuk pindah dari Bank Mega ke Ditjen di Kantor Menteri Koperasi, seperti pada kalimat berikut:

"Dari sisi pendapatan, perpindahan Pak Cacuk dari Bank Mega ke Ditjen di Kantor Menteri Koperasi yang dipimpin Pak Adi Sasono merupakan kemunduran drastis. Di Bank Mega beliau mendapatkan penghasilan setidaknya Rp 60 juta setiap bulan, dan sebagai dirjen hanya dibayar sekitar Rp 4juta saja. Meski begitu, kami sepakat untuk benar-benar mendayagunakan kemampuan diri untuk membangun negeri. Toh, besaran harta tidak akan berguna di akhirat nanti, melainkan distribusi harta tersebut yang membawa manfaat bagi banyak orang."¹³

Penggalan kalimat di atas mengandung nilai *zuhud* yaitu saat sepakat mendayagunakan kemampuan untuk membangun negeri. Dan juga terdapat kalimat "Toh, besaran harta tidak akan berguna di akhirat nanti, melainkan distribusi harta tersebut yang membawa manfaat bagi banyak orang. Hal ini sesuai seperti definisi *zuhud* secara umum bahwa *zuhud* adalah suatu sikap melepaskan diri dari rasa ketergantungan terhadap kehidupan duniawi dengan

¹¹ Tjahja Gunawan Diredja, *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, (Jakarta: Kompas, 2012), hlm. 135.

¹² Abdul Qadir Isa, *Haqa'iq an al-Tasawwuf*, (Norwich-England: Diwan Press, 1983), hlm. 326.

¹³ Tjahja Gunawan Diredja, *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, (Jakarta: Kompas, 2012), hlm. 205.

mengutamakan kehidupan akhirat.¹⁴ Contoh kalimat di atas berupa nilai *sabar* dan *zuhud* merupakan salah satu contoh nilai *maqamat* yang terdapat di dalam buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*. Supaya dapat mengetahui nilai-nilai *maqamat* lebih mendalam lagi pada buku tersebut, untuk itu peneliti akan menganalisis nilai-nilai *maqamat* yang akan digali dalam penelitian dengan judul “Nilai-Nilai *Maqamat* dalam Buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* Karya Thaja Gunawan Diredja”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai *maqamat* dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong?
2. Bagaimana Chairul Tanjung mengimplementasi nilai-nilai *maqamat* dalam usaha?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai *maqamat* dalam buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*.
2. Untuk mengetahui Chairul Tanjung mengimplementasi nilai-nilai *maqamat* dalam usaha.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara praktis maupun teoritis bagi pembaca dan penulis sendiri.

1. Kegunaan Teoritis

¹⁴ Solihin, Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm. 79.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana konsep nilai-nilai *maqamat* dalam buku Chairul Tanjung *Si Anak Singkong*.
- b. Menambah wacana keilmuan khususnya di bidang tasawuf dan sastra.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keilmuan tasawuf dan sastra.

2. Kegunaan Praktis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis:

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang makna tersirat nilai-nilai *maqamat* dalam sebuah karya sastra.

b. Bagi pembaca:

Dapat memberikan wawasan tambahan mengenai perwujudan nilai-nilai *maqamat* dalam tasawuf yang tercermin dalam buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja.

c. Bagi praktisi tasawuf:

Memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maupun digunakan dalam praktik bisnis, guna membentuk karakter yang lebih baik serta berlandaskan nilai-nilai spiritual.

d. Bagi masyarakat umum:

Diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami makna yang terkandung dalam buku, khususnya mengenai nilai-nilai *maqamat* itu sendiri.

e. Bagi peneliti selanjutnya:

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian, karena penelitian ini masih kurang sempurna.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. *Maqamat*

1) Pengertian

Secara harfiah, *maqamat* berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat seseorang berdiri atau kedudukan mulia. Dalam bahasa Inggris, *maqamat* sering diterjemahkan sebagai *stages*, yang berarti tahapan atau jenjang. Dalam ilmu tasawuf, *maqamat* merujuk pada kedudukan seorang hamba di hadapan Allah, yang dicapai melalui usaha seperti *riyadhah* (latihan spiritual), ibadah, dan *mujahadah* (perjuangan melawan hawa nafsu). Istilah ini kemudian digunakan untuk menggambarkan perjalanan spiritual yang harus ditempuh seorang sufi dalam usahanya untuk mendekati diri kepada Allah.¹⁵

¹⁵ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 62.

2) Macam-macam *maqamat* dalam tasawuf

Tentang berapa macam tangga atau *maqamat* yang harus ditempuh oleh seorang sufi untuk sampai menuju Tuhan, di kalangan para sufi tidak sama pendapatnya. Muhammad al-Kalabazy dalam kitabnya *al-Ta'arruf li Mazhab ahl alTasawwuf*, sebagai dikutip Harun Nasution misalnya mengatakan bahwa *maqamat* itu jumlahnya ada sepuluh, yaitu *taubat, zuhud, sabar, faqr, tawadlu', taqwa, tawakkal, ridha, mahabbah dan ma'rifah*.¹⁶

Sementara itu Abu Nasr al-Sarraj al-Tusi dalam kitab *al-Luma'*, sebagaimana yang dikutip oleh Harun Nasution menyebutkan jumlah *maqamat* hanya tujuh, yaitu *taubat, sabar, wara', zuhud, faqr, tawakkal dan ridha*.¹⁷ Adapun menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum Ulumuddin*, dalam buku Abudin Nata, mengatakan bahwa *maqamat* itu ada delapan, yaitu *taubat, sabar, zuhud, faqr, tawakkal, mahabbah, ma'rifah, dan ridha*.¹⁸

Macam-macam *maqamat* tersebut di atas memperlihatkan keadaan variasi penyebutan *maqamat* yang berbeda-beda, namun ada *maqamat* yang oleh mereka

¹⁶ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 62.

¹⁷ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 62.

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 194.

disepakati, yaitu *taubat, zuhud, wara, faqr, sabar, tawakkal* dan *ridha*. Sedangkan *tawaddu, mahabbah, dan ma'rifah* oleh mereka tidak disepakati sebagai *maqamat*. Terhadap tiga istilah yang disebut terakhir itu (*tawadu, mahabbah dan ma'rifah*) terkadang para ahli tasawuf menyebutnya sebagai *maqamat*, dan terkadang menyebutnya sebagai *hal* dan *ittihad* (tercapainya kesatuan wujud rohaniah dengan Tuhan). Oleh karena itu dalam pembahasan ini, fokus akan diberikan pada tujuh *maqamat* yang telah disepakati oleh sebagian besar ulama tasawuf, yaitu *taubat, zuhud, wara', faqr, sabar, tawakkal, dan ridha*. Penjelasan atas masing-masing istilah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:¹⁹

a). *Taubat*

Taubat Menurut Qamar Kailani dalam bukunya *Fi At-Tashawwuf Al-Islami*, tobat adalah rasa penyesalan yang sungguh-sungguh dalam hati disertai permohonan ampun serta meninggalkan segala perbuatan yang menimbulkan dosa. Sementara itu, Al-Ghazali mengklasifikasikan *taubat* pada tiga tingkatan:

- a. Meninggalkan kejahatan dalam segala bentuknya dan beralih . pada kebaikan karena takut kepada siksa Allah.

¹⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 194.

b. Beralih dari satu situasi yang sudah baik menuju ke situasi yang lebih baik lagi. Dalam tasawuf, keadaan ini sering disebut “*inabah*”.

c. Rasa penyesalan yang dilakukan semata-mata karena ketaatan dan kecintaan kepada Allah, hal ini disebut “*aubah*”.²⁰

b) *Zuhud*

Secara etimologis, *zuhud* berarti *ragaba ‘ansyai’in wa tarakahu*, artinya tidak tertarik terhadap sesuatu dan meninggalkannya. *Zuhada fial-dunya*, berarti mengosongkan diri dari kesenangan dunia untuk ibadah.²¹ *Zuhud* dalam pandangan para sufi berarti meninggalkan kehidupan dunia dan berkonsentrasi kepada kehidupan akhirat.²²

c) *Wara'*

Secara harfiah *Al-Wara'* artinya saleh, menjauhkan diri dari perbuatan dosa. Yang mengandung arti menjauhi hal-hal yang tidak baik. Dalam pengertian para sufi, *Al-wara'* adalah meninggalkan segala yang ada di dalamnya terdapat keraguan antara halal dan haram (*syubhat*). Sikap menjauhi diri dari yang *syubhat* ini sejalan dengan hadis Nabi yang artinya: Barangsiapa yang dirinya terbebas dari *syubhat*, maka

²⁰ Solihin, Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm. 78.

²¹ Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 1.

²² Muhammad Muntahibun Nafis, *Kontemplasi Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), hlm. 230.

sesungguhnya ia telah terbebas dari yang haram. (HR. Bukhari).²³

d) *Faqr*

Secara harfiah, fakir diartikan sebagai orang yang berhajat, butuh atau orang miskin.²⁴ Berarti sebagai kekurangan harta yang diperlukan seseorang dalam menjalani kehidupan di dunia. Sikap ini menjadi penting dimiliki orang yang sedang berjalan menuju Allah.²⁵

e) *Sabar*

Secara harfiah, *sabar* artinya tabah hati.²⁶ Menurut Dzun Nun al-Misri, *sabar* artinya menjauhkan diri dari hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah, tetapi tenang ketika mendapatkan cobaan, dan menampilkan sikap cukup walaupun sebenarnya berada dalam kefakiran dalam bidang ekonomi.²⁷

f) *Tawakkal*

²³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 199.

²⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 200.

²⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Kontemplasi Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), hlm. 230.

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 200.

²⁷ Abul Qasim Abdul Karim Hawazn Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah; Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, terjemahan Umar Faruq, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Cet. II, hlm. 259.

Secara harfiah tawakal berarti menyerahkan diri.²⁸

Tawakkal merupakan gambaran keteguhan hati manusia dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah.²⁹

g) *Ridha*

Secara harfiah, *ridha* artinya rela, suka, dan senang.³⁰

Berarti menerima dengan rasa puas terhadap apa yang dianugerahkan Allah SWT. Orang yang rela mampu melihat hikmah dan kebaikan dibalik cobaan yang diberikan Allah kepada kita.³¹

2. Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian relevan yang membahas mengenai Nilai *Maqamat* Dalam Buku Chairul Tanjung *Si Anak Singkong* Karya Tjahja Gunawan Diredja:

Pertama, penelitian dengan judul "*Maqamat dan Akhwal* dalam Novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan dan Relevansinya dengan Akhlak Terpuji" oleh Khairun Nisa, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 16 September 2022.³² Persamaan pada penelitian saya yaitu sama-sama menerapkan metode penelitian kepustakaan sebagai dasar

²⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 202.

²⁹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Kontemplasi Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), hlm. 230.

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 203.

³¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Kontemplasi Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), hlm. 231.

³² Khairun Nisa, "Maqamat dan Akhwal dalam Novel *Haji Backpacker* Karya Aguk Irawan dan Relevansinya dengan Akhlak Terpuji", *Skripsi Sarjana Strata Satu*, (Pekalongan: Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022).

dalam pengumpulan dan analisis data, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali makna, konsep, dan nilai yang terkandung dalam objek penelitian. Dan perbedaan pada penelitian saya yaitu, penelitian ini berfokus pada pembahasan *maqamat* dan *ahwal*, sedangkan penelitian saya hanya berfokus membahas *maqamat* serta implementasi, penelitian ini menerapkan teknik konten analisis dan interpretasi, sementara penelitian saya hanya menggunakan teknik konten analisis saja.

Kedua, dengan penelitian yang berjudul "Tahapan *Maqomat* Untuk Membentuk Akhlakul Karimah dalam Novel *Syahadat Cinta* Karya Taufiqurrahman Al-Azyzy" oleh Frida Akmala, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 10 April 2023.³³ Persamaan pada penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kepustakaan dan sama-sama menggunakan kualitatif. Dan perbedaan dengan penelitian saya yaitu Penelitian ini membahas tahapan *maqamat* dan mengupas pembentukan akhlak dalam novel, sedangkan penelitian saya membahas *maqamat* yang ada di kehidupan dan bisnis di buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*.

Ketiga, penelitian yang berjudul "Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* Karya Tjahja Gunawan Diredja" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.³⁴ Persamaan pada penelitian

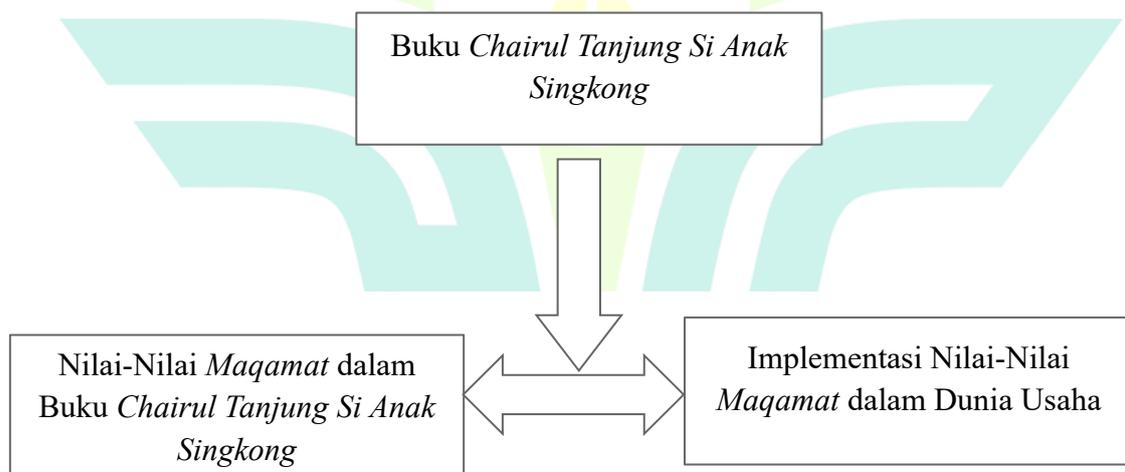
³³ Frida Akmala, "Tahapan *Maqamat* untuk Membentuk Akhlakul Karimah dalam Novel *Syahadat Cinta* Karya Taufiqurrahman Al-Azyzy", *Skripsi Sarjana Strata Satu*, (Pekalongan: Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

³⁴ Kartika Sari, "Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* Karya Tjahja Gunawan Diredja", *Skripsi Sarjana Strata Satu*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

saya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan pada penelitian saya yaitu pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *research document* dan wawancara sedangkan penelitian saya menggunakan *document* saja.

3. Kerangka Berpikir

Persepsi penulis terhadap hubungan dua variabel yaitu tentang nilai-nilai *maqamat* dalam buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, kemudian menghubungkan implementasi nilai-nilai *maqamat* tersebut pada dunia usaha melalui pendekatan *maqamat* Abu Nasr Al-Sarraj Al-Tusi. Selain bekerja keras pada buku tersebut menceritakan bahwa Chairul Tanjung menanamkan nilai-nilai tasawuf khususnya *maqamat* di balik kesuksesannya, baik di kehidupan pribadi maupun dalam dunia usaha, sehingga melalui kesuksesannya bisa bermanfaat bagi sesama. Berikut merupakan kerangka berpikir dari penulisan skripsi yang diharapkan dapat memberikan Gambaran pada penelitian ini.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sekumpulan skema, prosedur, dan teknik yang digunakan sebagai alat untuk mengukur, menganalisis, serta melaksanakan suatu penelitian secara sistematis dan terstruktur.³⁵

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan, yang dilakukan dengan menggunakan referensi buku sebagai sumber utama. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan memahami nilai-nilai *maqamat* dalam buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja. Dan Pendekatan keilmuan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *maqamat* Abu Nasr Al-Sarraj Al-Tusi. Menurut Al-Sarraj, *maqamat*, agar ia berpindah atau meningkat dari satu *maqam* ke *maqam* lainnya, harus diupayakan dan diperjuangkan, yakni melalui jalan ibadah, *mujahadah*, *riyadhah*.³⁶ Al-Sarraj menyebut tujuh *maqamat*, dimulai dari *maqam taubat* dan berpuncak pada *maqam ridha*.³⁷

2. Sumber Data

³⁵ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, Ed. 1, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 56.

³⁶ Abu Nashr al-Sarraj, *al-Luma'*, ditahqiq oleh Abdul Halim Mahmud, (Mesir: Darul Kurub Haditsah, 1960), hlm. 66.

³⁷ Abu Nashr al-Sarraj, *al-Luma'*, ditahqiq oleh Abdul Halim Mahmud, (Mesir: Darul Kurub Haditsah, 1960), hlm. 67.

Sumber data adalah informasi dari mana data tersebut diperoleh untuk sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis macam data yang ditemukan, yaitu:

1). Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* Karya Tjahja Gunawan Diredja

2). Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi atau data yang diambil oleh peneliti dari berbagai macam sumber sebagai penunjang data primer. Data sekunder didapatkan melalui penelitian-penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data tersebut dapat berupa buku, jurnal, disertasi dan sumber-sumber lain yang berkaitan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, dimana dalam menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), dokumen merupakan sumber informasi yang berguna seperti dokumen mengenai individu atau sekelompok individu maupun kejadian situasi sosial yang terkait dengan fokus penelitian. Melalui teknik dokumentasi penulis menyelidiki data-data yang sifatnya tertulis seperti buku, artikel, penelitian dan data-data yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis isi (*Content Analysis*) yaitu dengan menganalisis isi buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* Karya Tjahja Gunawan Diredja. Oleh karenanya, dalam hal ini terlebih dahulu penulis akan membaca keseluruhan isi buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* Karya Tjahja Gunawan Diredja, kemudian menganalisisnya melalui analisis isi dan mengelompokkannya dalam beberapa bagian yang erat kaitannya dengan nilai-nilai *maqamat* di buku tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab dan sistematikanya dibagi sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis yang terdiri dari pengertian *maqamat*, jumlah *maqamat*, indikator *maqamat* dan konsep *maqamat* Abu Nasr Al-Sarraj Al-Tusi.

Bab III deskripsi umum buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* dan sinopsis buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*

Bab IV analisis nilai-nilai *maqamat* yang terkandung dalam buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* Karya Tjahja Gunawan Diredja dan implementasi nilai-nilai *maqamat* dalam dunia usaha.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dari penelitian yang berjudul Nilai-Nilai *Maqamat* dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai *maqamat* yang ditemukan dikehidupan pribadinya dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja salah satu diantaranya:
 - a) *Taubat*: "Sudahlah, hidup tak semata memorabilia dan melayang berlama-lama di dalamnya. Yang penting adalah bagaimana langkah ke depan dengan tidak mengulang berbagai kesalahan di masa depan."
 - b) *Wara'*: "Seusai istirahat kedua, kami laporkan hasil penjualan dan menyetorkan uangnya. Jika dagangan habis, akan diberi uang seharga satu es mambo sebagai upah. Sebaliknya, jika tidak habis, upah pun masih tetap akan diberikan, yaitu satu es mambo. Di sini bukan nominal upah yang saya pelajari, tapi tanggung jawab untuk melaporkan dan mengembalikan hak yang bukan milik saya sebagai sebuah pendidikan akan integritas diri. Selain itu, adalah menghitung untung rugi dalam dagang. Hal ini tidak mudah dilakukan bagi anak seusia sekolah dasar."
 - c) *Zuhud*: "Dia dan beberapa teman dekat tahu benar kebiasaan saya. Segera saya berikan amplop honor tersebut kepada sekretaris dan berpesan untuk diberikan kepada yayasan yatim piatu atau sejenisnya."
 - d) *Faqr*: "Beberapa kali air mata ini sempat menetes, sangat sesak rasanya. Ada tetangga yang memperhatikan dan sempat akan memberi keluarga kami zakat, saya tolak. "Ya Allah, kami masih kuat berdiri. Meski tidak punya uang, kami masih mampu mencari", saya pikir."
 - e) *Sabar*: "Alhamdulillah, sejak kecil saya dikaruniai oleh Tuhan sifat mudah bergaul dengan siapa pun. Kelebihan tersebut saya manfaatkan untuk mempererat persahabatan dan jaringan bisnis agar kepentingan dan tujuan

usaha saya bisa tercapai. Ada kepuasan tersendiri jika bisa membantu teman-teman, yang penting mereka senang. Saya yakin teman-teman seangkatan di SMP Van Lith tidak lupa ketika melakukan study tour ke Yogyakarta: saya yang mengurus keberangkatan mereka justru tidak ikut karena tidak mempunyai uang. Walaupun dalam hati saya sangat pedih, waktu itu saya tidak ingin terlihat menderita di mata teman-teman agar kebahagiaan mereka juga tidak terganggu."

- f) *Tawakkal*: "Mendengar hal itu, Pak Arifin sempat shock. Alhamdulillah, Pak Arifin dikenal rajin beribadah dan memasrahkan semua hasil akhir kepada Allah setelah berbagai proses dilalui semaksimal mungkin. Semangat ini diperkuat setelah beliau sempat mengikuti kongres tentang talasemia di Italia dan sempat menyaksikan salah satu penderita yang mampu hidup hingga usia 60 tahun."
- g) *Ridha*: "Percayalah bahwa kita hadir di dunia ini tidak lain tidak bukan dikarenakan skenario dari Tuhan semata. Saya hanya seorang prajurit yang menjalankan perintahNya, dan saya mencoba menjalankan itu dengan seikhlas-ikhlasnya."
2. Buku Chairul Tanjung *Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja* juga didalamnya terdapat implementasi nilai-nilai *maqamat* pada dunia usaha yang dilakukan Chairul Tanjung, sehingga menunjang dalam kesuksesannya. Berikut salah satu contoh implementasinya:
- a) Implementasi *Taubat*: "Selain itu diperlukan sebuah ketelitian luar biasa saat kemudian sebuah perbankan mengucurkan kredit. Perbankan hanyalah mediator, dan uang yang dikucurkan merupakan uang nasabah yang harus dijaga sedemikian rupa. Bayangkan kalau kemudian tata kelola kurang baik, nasabah bermasalah, kredit macet, bank bangkrut, dan negara tak punya cukup uang "untuk mengganti uang para nasabah yang sebelumnya memercayakan harta mereka tersebut kepada kita? Sungguh, ini tidak hanya tanggung jawab dunia, tapi juga ditanyakan nanti di akhirat. Sama sekali saya tidak mau hal itu terjadi."

Agar taubat sebagai implementasi *maqamat* dalam dunia usaha ini bekerja efektif, ia harus diturunkan dari basis nilai menjadi perilaku.

- b) Implementasi *Wara'*: "Dalam mengembangkan bank syariah, saya tetap meminta manajemen untuk menerapkan praktik kehati-hatian, terutama dalam masalah keagamaan dan hukum haji. Dalam masalah haji, misalnya,

saya sempat menenguhkan usul direksi Bank Mega Syariah untuk menyetujui produk pembiayaan haji. Saya harus bertanya dulu kepada Ketua Dewan Syariah K.H. Ma'ruf Amin serta Dewan Pengawas Bank Mega Syariah. Saya harus bisa memegang prinsip bahwa kita harus bisa membuktikan bahwa kesyariahan dan bisnis harus bisa berjalan bersama dan harus berhasil.”

Dalam konteks dunia usaha, *wara'* dapat menjadikan seseorang sangat berhati-hati dalam kehidupannya, berusaha mencari rizki yang halal serta tidak menggunakan metode spekulasi dalam berbisnis sehingga semuanya harus jelas, terukur dan tidak lepas dari norma-norma kemanusiaan dan ketuhanan. Melatih untuk senantiasa bersih dalam kehidupan baik lahir maupun batin.

- c) Implementasi *Zuhud*: "Dari sisi pendapatan, perpindahan Pak Cacuk dari gank Megake Ditjen di Kantor Menteri Koperasi yang dipimpin Pak Adi Sasono merupakan kemunduran drastis. Di Bank Mega beliau mendapatkan penghasilan setidaknya Rp 60 juta setiap bulan, dan seapari dirjen hanya dibayar sekitar Rp 4 juta saja. Meski begitu, kami sepakat untuk benar-benar mendayagunakan kemampuan diri untuk membangun negeri, Toh, besaran harta tidak akan berguna di akhirat nanti, melainkan distribusi harta tersebut yang membawa manfaat bagi banyak orang”

pengusaha memiliki peluang yang besar dalam mempraktekkan konsep *zuhud* dalam profesi dan jabatan mereka. Sesuatu yang nyaris tidak mungkin dilakukan oleh orang miskin dan tak punya kedudukan atau kemuliaaan. Selain itu para pengusaha hendaklah menjadikan *zuhud* sebagai gaya hidup (*life style*) dalam seluruh aktifitas bisnis. *zuhud* adalah orang yang berharta, berpangkat dan ternama, namun harta tahta dan ketenarannya dijadikan sarana untuk menggapai ridha Allah, memakmurkan bumi dan menciptakan kemaslahatan dalam dinamika kehidupan ini. Demikianlah

makna *zuhud* yang diajarkan oleh Islam sehingga tetap relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus memberikan nuansa religius yang tetap *up to date* dalam kondisi kekinian sehingga menggapai kesuksesan kehidupan dunia dan akhirat.

- d) Implementasi *Faqr*: Disini penulis tidak menemukan implementasi nilai *maqam faqr* yang dilakukan Chairul Tanjung dalam dunia usahanya.
- e) Implementasi *Sabar*: "**UNTUNG** tak bisa diraih, malang tak bisa ditentang, meski proses panjang telah direntang. Baru selesai setengah jalan, ternyata pemilik pabrik tersebut bangkrut. Tertekan? Tentu saja. Saya hanya bisa pasrah. Zaman itu belum musim istilah gugat-menggugat. Tuhan bagaimana ini? Seluruh uang saya tertanam di agunan itu semua..." lirik saya dalam diam."

Pengusaha yang sudah mencapai *maqam sabar* adalah mereka yang terus mendaki, tidak pernah menyerah dan terus berjuang sampai mencapai puncak, dan selalu bergerak maju dan melihat tantangan sebagai peluang. Mereka mampu menikmati proses menuju keberhasilan, walau mereka tahu bahwa akan banyak rintangan dan kesulitan yang menghadang. Mereka menyadari bahwa bersamaan dengan kesulitan itu ada kemudahan.

- f) Implementasi *Tawakkal*: "TIDAK ada hasil yang saya peroleh sekarang tanpa melalui kerja keras, dan jalan yang dilalui senantiasa berliku, penuh onak dan duri. Namun, alhamdulillah, Allah SWT selalu mengabulkan cita-cita saya, yakni menghasilkan yang terbaik dalam berbagai usaha yang saya rintis"

Sebagian orang menyangka bahwa makna *tawakkal* adalah meninggalkan seluruh aktifitas. Tindakan yang demikian adalah haram di dalam *Syari'at* Islam. Bagi Al-Ghazali, bekerja tidak bertentangan dengan

tawakkal. Buktinya, sehari setelah dilantik menjadi Khalifah, Abu Bakar masih pergi ke pasar untuk berdagang. Ketika orang-orang merasa aneh dan mengatakan, “Bagaimana engkau melakukan hal itu sementara sudah menduduki jabatan Khalifah?” Maka Abu Bakar menjawab, “Janganlah kalian menyibukkanku dari keluargaku. Jika aku menelantarkan mereka, maka kepada selain mereka pasti lebih aku telantarkan”

g) *Ridha*: "Kok, Bapak kalau di rumah senyum-senyum aja sih, apakah enggak merasa galau atau stres?" tanya Putri suatu waktu. Kemudian saya jelaskan bahwa kebiasaan bekerja keras dan hidup di bawah tekanan sudah dijalani sejak kecil. Jadi, sudah menjadi hal biasa. Rasa galau dan stres harus dijadikan sebagai teman hidup sehari-hari dan menjalaninya dengan tenang dan ringan."

Semua yang dilakukan oleh seorang muslim harus memiliki tujuan akhir keberkahan dari Allah Swt. Keberkahan yang diperoleh dari Allah diperoleh dengan menjalankan kehidupan dan kegiatan bisnisnya dengan *ridha*.

B. Saran

a. Bagi Penulis:

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang makna tersirat nilai-nilai *maqamat* dalam sebuah karya sastra.

b. Bagi pembaca:

Dapat memberikan wawasan tambahan mengenai perwujudan nilai-nilai *maqamat* dalam tasawuf yang tercermin dalam buku *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja.

c. Bagi praktisi tasawuf:

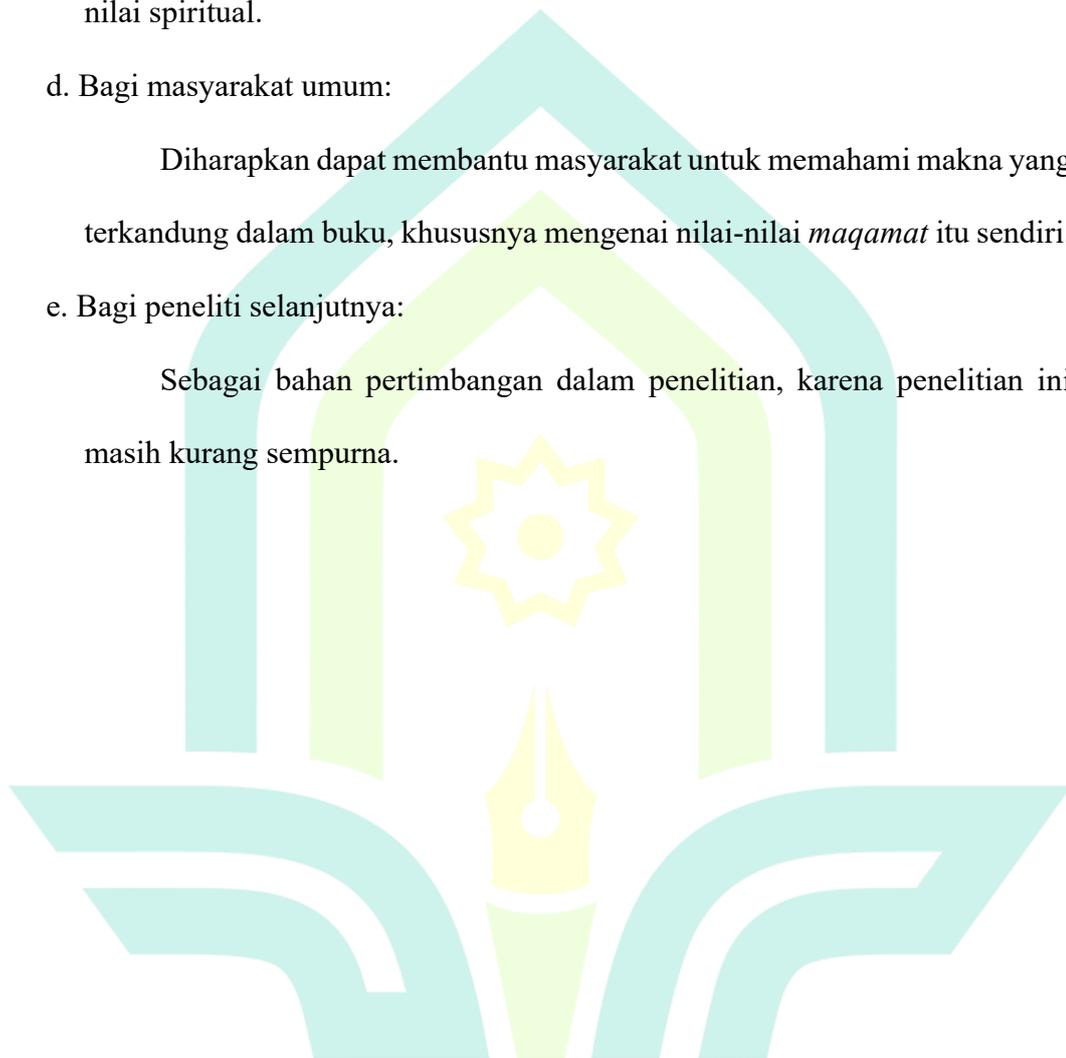
Memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maupun digunakan dalam praktik bisnis, guna membentuk karakter yang lebih baik serta berlandaskan nilai-nilai spiritual.

d. Bagi masyarakat umum:

Diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami makna yang terkandung dalam buku, khususnya mengenai nilai-nilai *maqamat* itu sendiri.

e. Bagi peneliti selanjutnya:

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian, karena penelitian ini masih kurang sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, Abul Qasim & An-Naisaburi, Hawazn AlQusyairi, 2007, *Risalah Qusyairiyah; Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, terjemahan Umar Faruq, Jakarta: Pustaka Amani.
- Akmala, Firda. 2023, "Tahapan Maqamat untuk Membentuk Akhlakul Karimah dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurraman Al-Azyzy", *Skripsi Sarjana Strata Satu*, Pekalongan: Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Al-Ghazali, 2005, *Ihya' Ulumuddin*, Beirut-Lebaron: Dar Ibn Hazm.
- Al-Ghazali, 2005, *Minhajul Abidin*, Terjemahan Asep Usman Ismail, 7 *Metode Menjernihkan Nurani*, Bandung: Hikmah.
- Al-Ghazali, Al Imam, 2016, *Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Republika Penerbit.
- Al-Ghazali, Imam, 2004, *Mukhtasar Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah.
- al-Hifni, Abdul Mun'im, 2006, *al-Mawsu'ah al-Shufiyyah*, Kairo: Maktabah Madbuli.
- Al-Kalabadzi, 1960, *Ta'arruf Madzhab At-Thashawwuf*, Mesir: Isa Al-Babi Al-Halabi.
- al-Sarraj, Abu Nashr, 1960, *al-Luma'*, ditahqiq oleh Abdul Halim Mahmud, Mesir: Darul Kurub Haditsah.

- Ananda, Annisa Rizki, 2017, "Nilai-Nilai Tasawuf dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra", *Skripsi Sarjana Agama*, Palembang: Fakultas Ushuluddin Adab dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Ardiyani, Dian, 2018, "Maqom-Maqom dalam Tasawuf, Relevansinya dengan Keilmuan dan Etos Kerja", Surakarta: SUHUF.
- Aritonang, Devinna Rizkiana, 2018, "Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Buku Chairil Tanjung Si Anak Singkong", Padangsidempuan: Linguistik Jurnal Bahasa dan Sastra, No. 1, Juni, III.
- Artika, Lidia et al., 2023, *Biografi Tokoh Tasawuf Al-Ghazali*, Garut: CV Aksara Global Akademia.
- Atthar, Faridudin, 2009, *Tadzkirah al-Awliya'*, Damaskus: Darul Maktabi.
- Diredja, Tjahja Gunawan, 2012, *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, Jakarta: Kompas.
- Fauzi, Ahmad, 2024, "Konsep Zuhud Menurut Al-Ghazali", Sumatera Utara: International Seminar on Islamic Studies.
- Hadi, Sofian, 2021, "Bisnis Sufistik Studi Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali (W. 1111 M.)", Semarang: UIN Walisongo.
- Hafiun, Muhammad, 2017, "Zuhud dalam Ajaran Tasawuf", Yogyakarta: HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam.
- Isa, Abdul Qadir, 1983, *Haqa'iq an al-Tasawwuf*, Norwich-England: Diwan Press

- Ishak, Mahmud, 2020, "Islam dan Tantangan Modernisasi: Implikasi Zuhud Dinamis Dalam Penanggulangan Korupsi", Ambon: Tahkim: Jurnal Hukum dan Syariah.
- Ismail, Asep Usman, 2023, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Jamaludin, 2022, "Maqamat Dan Ahwal Dalam Pandangan Abu Nashr Al-Thusi Al-Sarraj dalam Kitab *Al-Luma*", Tasikmalaya: Ma'rifat: Jurnal Ilmu Tasawuf, No.1, Juli, I.
- Mahjudin, 2012, *Akhlak Tasawuf II*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Malik, Mukhlis, 2019, "Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus di PT. Telkom Witel Medan)", Medan: Perpustakaan UIN sumatera utara.
- Muhammad, Bakry, Mubassyirah, 2018, "Maqamat, Ahwal dan Konsep Mahabbah Ilahiyah Rabi'ah Al-Adawiyah (Suatu Kajian Tasawuf)", Palopo: Jurnal al-Asas.
- Muntahibun Nafis, Muhammad. 2013, *Kontemplasi Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Mushofa, 2022, "Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Ajaran Tasawuf", Banjarmasin: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya.

- Muzaki Shobir, Labib, 2017, *Tasawuf Enterpreneurship: Membangun Etika Kewirausahaan Berbasis Prophetic Intelligence*, Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Nasution, Harun, 1983, *Falsafat dan Mistisisme Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, Abuddin, 2011, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nisa, Khairun, 2022, "Maqamat dan Akhwal dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan dan Relevansinya dengan Akhlak Terpuji", *Skripsi Sarjana Strata Satu*, Pekalongan: Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Pujianto, Wawan Trans, 2015, "Risywah dalam Perspektif Hukum Islam", Metro: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah.
- Shihab, M Quraish, 2007, *Secercah Cahaya Ilahi*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Rahmah, Latiatur, 2022, *Cerita Ulang Biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, Dumai: Perpustakaan Taufik Ikram Jamil.
- Rusdi, Audia, 2019, "Konsep Kewirausahaan Modern Perspektif Islam Dan Praktiknya Di Indonesia", Pare: Jurnal Publikasi.
- Sardar, Ziauddin, 1993, *The Future of Muslim Civilisation*, Terj. Rahmani Astuti, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, Bandung: Mizan.

Sari, Kartika, 2013, "Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja", *Skripsi Sarjana Strata Satu*, Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah.

Solihin & Rosihon Anwar, 2019, *Ilmu Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Syukur, Amin, 2004, *Zuhud di Abad Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun, Ensiklopedi, 2002, *Islam Jilid 2, 4, 5*, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.

Timotius, H. Kris, 2017, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, Ed. Yogyakarta: Andi

